

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi yaitu dimana keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal sehingga akan mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas, dengan fase tekanan darah sistolik 140 mmHg menunjukkan darah yang sedang dipompa oleh jantung ke fase tekanan darah diastole 90 mmHg yang menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto&Triandini, 2024). Hipertensi tidak menampilkan indikasi apapun dalam kurun waktu yang lama serta sering disebut *The Silent Killer* atau sesuatu yang secara diam-diam dapat menyebabkan kematian mendadak para penderitanya, hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah didalam pembuluh meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh, jika dibiarkan penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ seperti komplikasi pada organ semacam otak, mata, jantung serta ginjal sehingga hipertensi adalah salah satu efek yang dapat menimbulkan bermacam penyakit (Oktaviarini et al. 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57 %. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17 %) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83 %). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11 %) dibandingkan dengan perdesaan (37,01 %). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 th tahun 2021 sebanyak 8.700.512 orang atau sebesar 30,4 % dari seluruh penduduk berusia >15 tahun. Puskesmas yang ada di Kabupaten Semarang mencapai 67,46% dengan terus menerus mengalami kenaikan di setaip tahunnya.

Kasus hipertensi pada tahun 2020 mencapai 72,02%, tahun 2021 mencapai 76,0% tahun 2022 sebesar 76,5% dan tahun 2023 sudah mencapai 70,28% (Dinkes, 2023). Berdasarkan penelitian di kecamatan sumowono, hipertensi ini banyak di alami pada kelompok usia 46-65 tahun (sekita 81,8%) dan di dapatkan data dari puskesmas sumowono jumlah data pasien dengan hipertensi sekitar **794 orang** dari 891 pasien **menderita hipertensi**.

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat-obatan secara teratur dengan mengkonsumsi obat antihipertensi dalam jangka yang lama dapat menyebabkan terjadinya *Drug Related Problems*. *Drug Related Problems* yaitu suatu keadaan yang tidak diharapkan dan dapat mempengaruhi keadaan pasien seperti interaksi obat dan alergi terhadap obat yang diresepkan, dengan mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang cukup lama akan menimbulkan efek samping yaitu kerusakan pada organ tertentu (Upoyo&Taufik, 2023). Hal ini menandakan bahwa terapi menggunakan obat bukanlah pilihan alternatif, diperlukan terapi lain yang mengurangi ketergantungan (Kesuma, 2022).

Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberi terapi relaksasi nafas dalam, senam hipertensi, diet rendah garam, dan pemberian obat-obatan tradisional. Dari terapi diatas salah satunya adalah daun salam, daun salam dipercayai menjadi salah satu pengobatan tradisional untuk pengendalian hipertensi (Firmansyah and Sherina, 2022).

Daun salam ( *Syzigium Polyanythum* (wight) Walp) salah satu jenis terapi herbal dengan kandungan kimia yang dapat merangsang sekresi cairan empedu sehingga kolesterol akan keluar bersama dengan cairan empedu menuju usus dan merangsang sirkulasi pembuluh darah, selain itu daun salam juga mengandung mineral yang membantu melancarkan peredaran darah dan mengurangi stres (Susaldi, Rahayu, and Okstoria, 2023).

Daun salam mengandung minyak inti eugenol dan etanol yang memiliki sifat anti jamur dan bakteri. Selain itu daun salam mengandung senyawa seperti saponins senyawa seperti saponins, triterpenes, tanins, essential oil alkaloids (sesquiterpenes, lactones, dan phenols), dan flavonoids. Senyawa-senyawa ini memiliki kemampuan untuk mengurangi hipertensi, meningkatkan produksi organ yang rusak, dan mengurangi efek oksidat hipertensi (Firmansyah and Sherina, 2022).

Adanya masalah kesehatan yang sering dialami oleh keluarga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor penyakit. Keluarga memiliki peran penting untuk meningkatkan kesehatan dan mengurangi resiko, karena keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Jika timbul masalah kesehatan dalam keluarga maka akan mempengaruhi anggota keluarga yang.

Pada tahap 7 yaitu usia pertengahan dituntut harus menyediakan lingkungan yang meningkatkan kesehatan yang di ditandai dengan faktor genetik, lingkungan dan gaya hidup yang tidak sehat juga dapat mempengaruhi stress merupakan beberapa penyebab hipertensi. Oleh karena itu kurangnya dukungan keluarga dalam memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga yang mengalami gangguan dapat menyebabkan manajemen kesehatan keluarga menjadi tidak optimal. Selain itu, hal ini juga diperparah oleh kendala dalam menjalankan terapi yang telah direncanakan, ketidakmampuan dalam mengintegrasikan pengobatan ke dalam rutinitas harian, serta kegagalan dalam mengatasi faktor-faktor risiko. Akibat dari situasi tersebut adalah munculnya kesenjangan dalam efektivitas pengelolaan kesehatan, yang pada akhirnya memicu kekambuhan hipertensi yang sulit dikendalikan. Manajemen kesehatan keluarga merupakan proses yang mengintegrasikan fungsi keluarga dengan penanganan penyakit dan gejalanya demi mencapai target kesehatan tertentu dalam lingkup keluarga (Suhari, Sulistyono, and Fibriansari, 2023).

Dukungan keluarga yang sangat mempengaruhi kualitas kesehatan anggota serta keberhasilan asuhan keperawatan keluarga, keluarga tahap 7 sangat penting dan dituntut harus bisa menciptakan lingkungan sehat, mendukung pengobatan untuk pendampingan lansia dalam perawatan masalah kesehatannya. Perawat sebagai tim medis juga berperan penting dalam mengubah persepsi dan mengurangi resiko komplikasi penyakit lainnya, serta menjadi edukator kesehatan dan prosedur asuhan keperawatan untuk menjaga kesehatan, adanya pengetahuan yang efektif mampu membantu penderita hipertensi untuk melakukan pola hidup sehat. Sehingga hipertensi perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif mulai dari upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif (Indriani, Suci; Arnita, 2023).

Upaya promotif dalam penelitian ini salah satunya adalah dilakukan pemberian penyuluhan kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan yang dilakukan dengan alat bantu berupa media promosi kesehatan. Tujuannya agar seseorang mampu menerapkan dalam masalah kesehatannya sendiri, dan diharapkan mampu memahami materi yang sudah dijelaskan oleh edukator. Dengan sumber daya yang ada di sekitar mereka ditambah dengan adanya dukungan kesehatan untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan di lingkungan dan sekitarnya (Prasetya, 2015).

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam keluarga tahap 7 yaitu usia pertengahan dengan *The Extended Family* (Keluarga besar) yang terdiri dari tiga generasi seperti suami, istri, anak, kakek atau nenek yang tinggal dalam satu rumah. Pada tahap ini harus menyediakan lingkungan yang meningkatkan kesehatan yang ditandai dengan faktor genetik, lingkungan dan gaya hidup yang tidak sehat juga dapat mempengaruhi stress merupakan beberapa penyebab hipertensi. Hipertensi tidak menimbulkan gejala yang parah, salah satu upaya yang dapat dilakukan perawat untuk mencegah dan membantu keluarga menjadi sehat yaitu motivasi

kepada keluarga dengan cara edukasi kesehatan. Oleh karena itu, dari uraian tersebut rumusan masalah yang akan di bahas adalah apakah edukasi mengenai pemberian air rebusan daun salam efektif untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah mampu mengelola manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada tahap 7 dalam memberikan edukasi mengenai pemberian air rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah agar penulis diharapkan :

- a. Penulis mampu mendeskripsikan konsep penyakit hipertensi pada keluarga tahap 7 usia pertengahan.
- b. Penulis mampu mendeskripsikan proses pengkajian asuhan keperawatan pada sebuah keluarga tahap 7 usia pertengahan dengan hipertensi.
- c. Penulis mampu mendeskripsikan proses penegakan diagnosa keperawatan keluarga tahap 7 usia pertengahan dengan hipertensi.
- d. Penulis mampu mendeskripsikan proses tujuan dan intervensi keperawatan pada manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.
- e. Penulis mampu mendeskripsikan implementasi dengan edukasi kesehatan pada keluarga tahap 7 usia pertengahan dengan hipertensi.
- f. Penulis mampu mendeskripsikan evaluasi dengan edukasi kesehatan pada keluarga tahap 7 usia pertengahan dengan hipertensi.

- g. Penulis mampu mendeskripsikan dokumentasi dengan edukasi kesehatan pada keluarga tahap 7 usia pertengahan dengan hipertensi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penyusunan karya tulis ilmiah ini seoga bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan, pengalaman, pengetahuan penulis tentang pengelolaan Asuhan Keperawatan dengan edukasi pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan darah pada pasien hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta masukan dan menjadi tambahan informasi dan referensi dalam bahan belajar mengajar di Universitas Ngudi Waluyo pada mata kuliah Keperawatan Keluarga.

3. Bagi Institusi Pelayanan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana referensi pemberian Asuhan Keperawatan yang ada di Puskesmas dengan memberikan informasi tentang pengaruh edukasi pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan darah pada pasien hipertensi bagi institusi pelayanan.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk mengetahui tanda, gejala, pengobatan, serta pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan darah pada pasien hipertensi.